

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sektor industri menjadi sumber pertumbuhan perekonomian terbesar pada kuartal II tahun 2022, sektor industri berkontribusi sebesar 17,85% terhadap PDB nasional yang jumlahnya Rp. 4,92 triliun (Badan Pusat Statistik, 2022). Prinsip industri yang maju dan berdaya saing diwujudkan melalui program making Indonesia 4.0 dalam industri manufaktur yang terdiri dari tujuh sektor industri yakni sektor industri makanan dan minuman, industri kimia, industri tekstil dan busana, industri otomotif, industri elektronika, industri farmasi, dan industri alat kesehatan (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, 2022).

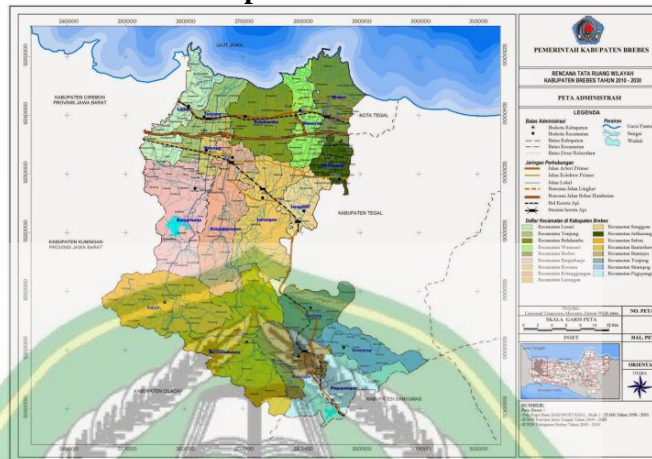
Industri makanan dan minuman atau kuliner kini menjadi tren yang mudah diikuti oleh semua kalangan. kuliner adalah salah satu dari industri kreatif yang berasal dari kreatifitas, bakat individu, dan keterampilan dalam menciptakan kesejahteraan dan lapangan pekerjaan bagi masyarakat di lingkungan sekitar. Dewasa ini, perkembangan setiap individu untuk berwirausaha menunjukkan peningkatan yang pesat baik itu yang bersifat produk maupun jasa. Peningkatan ini tidak lepas dari dukungan pemerintah yang dengan gencar meluncurkan program-program pelatihan guna mengembangkan skill yang masyarakat miliki sehingga memberikan kontribusi yang baik pada perekonomian negara.

Salah satu industri yang memiliki potensi besar adalah Industri kerupuk. Industri kerupuk merupakan salah satu jenis industri makanan dan minuman, kerupuk merupakan produk untuk meningkatkan nilai tambah pada komoditi pertanian dan perikanan, komoditi yang digunakan produk kerupuk adalah tepung tapioca, ikan atau udang, dan komoditi lainnya sehingga hal ini akan berdampak pada nilai tambah komoditi sektor lainnya, yang mana kerupuk ikan dan kerupuk udang adalah jenis kerupuk yang mudah dijumpai di Indonesia dan laris di pasaran (Nurul Mubarak, 2009).

Sebagai negara maritim, Indonesia memiliki sumber daya kelautan berlimpah yang tersebar pada 3,351 juta km² wilayah laut dan 2,936 juta km² wilayah perairan zona ekonomi eksklusif dan landasan kontinen. Perikanan merupakan sumber daya kelautan yang persediaannya terhampar luas sekitar 5,8 juta km² yang terbagi menjadi 22 wilayah pengelolaan perikanan negara republik Indonesia. Hampir setiap daerah di

Indonesia memiliki sumber daya perikanan yang mana hasil perikanan tersebut dapat dijadikan bahan utama oleh para pengusaha pengolahan ikan di sekitar daerah tersebut. Kabupaten Brebes merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang memiliki garis pantai kurang lebih 72,93 km² yang meliputi 14 desa di 5 kecamatan dari luas total kabupaten Brebes sebesar 1,770 km².

Gambar 1.
Peta Kabupaten Brebes Tahun 2010



Sumber : www.brebeskab.go.id

Gambar 1. Merupakan peta wilayah kabupaten Brebes dimana dari gambar tersebut dapat dilihat garis pantai kabupaten Brebes yang membentang dari kecamatan Losari sampai dengan kecamatan Brebes. Walaupun luas wilayah pesisir hanya mencakup 4,3% dari luas keseluruhan wilayah kabupaten Brebes yang sebagian besar adalah dataran rendah, namun hal ini tidak menutup kemungkinan bahwa masyarakat kabupaten Brebes juga memiliki mata pencaharian sebagai nelayan dan bakul ikan sebanyak 13.607 jiwa (BPS Brebes, 2021).

Hasil perikanan di kabupaten Brebes juga tidak kalah dengan kota-kota pesisir lainnya seperti Indramayu, Cirebon, dan Tegal. Pasalnya, walaupun luas pesisir di kabupaten Brebes tidak sebanding dengan kota-kota tersebut, namun kegigihan masyarakat Brebes untuk membudidaya ikan baik tambak maupun kolam membuahkan hasil. Berikut tabel hasil perikanan di kabupaten brebes (hasil laut, tambak, kolam).

Tabel 1.
Hasil Perikanan Kab. Brebes Tahun 2021

Hasil perikanan	Volume (ton)	Nilai (rupiah)
Tangkap Laut	3.675.474	47.817.447
Tambak	71.987.789	491.365.366

Kolam	3.289.898	64.508.619
Jumlah	78.953.161	603.691.432

Sumber : Dinas Perikanan Kab. Brebes, 2021

Berdasarkan data dinas perikanan kabupaten Brebes tahun 2021 pada tabel 1. Bahwa hasil perikanan terbanyak adalah 71.987.789 ton yang mana 95% hasil perikanan di kabupaten Brebes berasal dari hasil tambak. Jenis ikan yang dihasilkan dari budidaya tambak sebagian besar adalah udang, ikan bandeng, ikan nila, ikan mujair, ikan gabus dan kerang. Kemudian hasil laut sebanyak 3.675.474 ton dengan jenis ikan yang dihasilkan diantaranya ikan manyung, ikan tongkol, ikan gelodog, dan kakap. Dilanjut hasil perikanan dari budidaya kolam sebanyak 3.289.898 ton dengan jenis ikan yang dihasilkan adalah ikan lele, ikan gabus, ikan mujair, dan ikan patin (dinkan.brebeskab.go.id, 2022) .

Hasil perikanan di kabupaten Brebes inilah yang akan menjadi bahan utama dalam pembuatan kerupuk ikan oleh para pengusaha pengolahan kerupuk ikan di kabupaten Brebes. Namun tidak semua jenis ikan bisa diolah menjadi kerupuk ikan karena harus memperhatikan beberapa hal terlebih dahulu supaya kerupuk dapat terbentuk sempurna baik rasa maupun kerenyahan. Biasanya pengusaha pengolahan kerupuk ikan di kabupaten Brebes menggunakan jenis ikan manyung, ikan lele, ikan tongkol, dan udang. Di kabupaten Brebes sendiri belum ada data terbaru yang menjelaskan berapa industri pengolahan kerupuk ikan, namun sebagian besar pengolahan kerupuk ikan adalah industri kecil dan menengah.

Menurut Sistem Informasi Terpadu Pengembangan Usaha Kecil, usaha kerupuk dapat dilakukan oleh industri besar, menengah, bahkan industri kecil rumah tangga karena proses pembuatannya yang mudah (Bank Indonesia, 2008). Usaha kecil rumah tangga juga biasa disebut dengan istilah *home industry*. *Home Industry* adalah tempat tinggal yang merangkap tempat usaha, baik itu produk barang maupun jasa. dikatakan sebagai perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonominya ini dipusatkan di rumah. Pengelolaan *home industry*, SDM dari usaha ini biasanya hanya dari lingkup anggota keluarga walaupun tidak menutup kemungkinan ada sumber daya lain dengan menyerap tenaga kerja dalam lingkungan sekitar.

Salah satu usaha kecil pengolahan kerupuk ikan di Kabupaten Brebes yakni *Home Industry* Kerupuk Ikan Iza Jaya yang terletak di Kelurahan Pasarbatang Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes. *Home Industry* Kerupuk Ikan Iza Jaya ini merupakan bisnis keluarga yang dijalankan turun menurun sejak tahun 1982 oleh ibu dari bapak Tasrin, kemudian dipindah tangankan oleh adiknya pada tahun 1992 hingga

2015, barulah pada tahun 2016 hingga kini usaha kerupuk ikan dilanjutkan oleh bapak Tasrin dan istrinya. *Home Industry* Kerupuk Ikan Iza Jaya mampu memproduksi kerupuk sebanyak 6 hingga 10 kantong kerupuk per bulan, dalam 1 kantongnya berisi 250 picis kerupuk dengan berat 250 g, untuk harga satu picisnya dihargai sebesar Rp. 8.500. Target pemasaran tertuju pada swalayan-swalayan dan toko oleh-oleh di sekitar Kabupaten Brebes, dan untuk pemesanan dari luar daerah Brebes paling jauh adalah Lampung (Tasrin, 2022).

Tabel 2.
Data Pendapatan Kerupuk Ikan Iza Jaya Tahun 2018 – 2021

No	Tahun	Volume	Pendapatan
1.	2018	68 Kantong	Rp. 144.500.000
2.	2019	77 Kantong	Rp. 163.625.000
3.	2020	89 Kantong	Rp. 189.125.000
4.	2021	97 Kantong	Rp. 206.125.000

Sumber : Pemilik Kerupuk Ikan Iza Jaya, 2022

Berdasarkan data pendapatan *Home Industry* Kerupuk Ikan Iza Jaya Pada tabel 4 menunjukkan bahwa tingkat kenaikan pendapatan meningkat kurang lebih 10% di setiap tahunnya. Dimana dalam satu bulan dapat memproduksi kerupuk berkisar 6 hingga 10 kantong per bulan. Dalam satu kantong berisi 250 pcs kerupuk ikan dengan harga jual Rp. 8.500/pcs. Namun data pendapatan diatas bisa saja lebih dari jumlah tersebut. Ketidakmampuan *Home Industry* Kerupuk Ikan Iza Jaya memenuhi permintaan pasar membuat pendapatan yang seharusnya bisa lebih besar dari nilai tersebut hanya mengandalkan hasil produksi saja. berikut tabel perbandingan jumlah produksi, hasil penjualan, dan permintaan pasar di *Home Industry* Kerupuk Ikan Iza Jaya (Tasrin, 2022).

Tabel 3.
Data Produksi, Penjualan, Permintaan Kerupuk Ikan Iza Jaya

Tahun	Bulan	Produksi	Penjualan	Permintaan
2021	Triwulan I	25 kantong	25 kantong	27 kantong
	Triwulan II	23 kantong	23 kantong	30 kantong
	Triwulan III	26 kantong	26 kantong	28 kantong
	Triwulan IV	23 kantong	23 kantong	25 kantong

Sumber : Pemilik Kerupuk Ikan Iza Jaya, 2022

Data yang tertera pada tabel 2 merupakan data hasil produksi, hasil penjualan, dan permintaan pasar pada tahun 2021. Data tersebut menunjukkan bahwa adanya fenomena ketidakmampuan *Home Industry* Kerupuk Ikan Iza Jaya dalam memproduksi kerupuk ikan sesuai dengan permintaan pasar. Hal ini disebabkan karena kurangnya sumber daya manusia dalam proses produksi dan minimnya teknologi sehingga sulit untuk mengimbangi permintaan pasar yang terus meningkat. Seperti halnya permintaan pasar pada triwulan II yakni mencapai 30 kantong. Permintaan dengan jumlah tersebut terjadi pada bulan menjelang ramadhan hingga akhir bulan ramadhan dimana masyarakat membeli untuk kebutuhan buka dan sahur serta mengirim untuk sanak saudara. Seiring permintaan yang meningkat, tenaga kerja pada proses produksi justru menurun karena keterbatasan energi para tenaga kerja yang sedang menjalani ibadah puasa sehingga jam kerja dikurangi (Tasrin, 2023).

Islam menjelaskan mengenai konsep berbisnis layaknya seperti pola perilaku manusia dalam memenuhi kebutuhannya yang sangat tidak memiliki batasan dengan berbagai keterbatasan sarana pemenuhan kebutuhan yang berpedoman pada nilai-nilai Islam (Mujahidin, 2010). Banyak masyarakat yang melakukan kegiatan-kegiatan ekonomi dalam memenuhi kebutuhan keluarga, salah satunya adalah dengan berwirausaha. Berwirausaha dalam pandangan Islam adalah ibadah kalau kegiatan bisnis itu digunakan untuk mempersiapkan bekal akhirat kelak. Firman Allah dalam surah Al-Hasyr (59) :18.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوْا اللّٰهَ وَانظُرُوْا نَفْسَكُمْ مَّا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Hasyr (59) :18)

Ayat ini menegaskan bahwa tujuan akhir umat Islam adalah akhirat yang harus dipersiapkan dari sekarang melalui aktivitasnya (dalam tulisan ini adalah bisnis), uang dan harta benda berperan dalam memfasilitasi ibadah tujuan akhirat, itulah salah satu alasan Islam mendorong setiap muslim untuk berbisnis memperoleh kekayaan dan tidak melarang perangkat-perangkat bisnis untuk mendapatkan dan mengembangkan hartanya. Bukan hanya itu bahkan Islam juga mengharuskan agar setiap muslim mengelola kekayaan dengan baik, Islam melarang menghambur-hamburkannya untuk kepentingan-kepentingan yang tidak bermanfaat dan hawa nafsu. Dalam berbisnis, manusia juga dianjurkan untuk menerapkan manajemen yang baik, dikembangkan melalui investasi dan melaksanakan kewajiban dan amaliah sosial (Shihab, 2008).

Sebagaimana layaknya suatu bisnis akan mempunyai tujuan utama yakni untuk memperoleh keuntungan yang optimum dengan pengorbanan yang efisien, maka bisnis yang operasionalnya dilaksanakan di rumah sendiri mempunyai tujuan yang sama (Sucipto, 2011). Begitu juga dengan berbagai hambatan dan risiko pasti akan ditemui, maka dari itu untuk meminimalisir semua hal ini perlu dilakukan studi yang dikenal dengan studi kelayakan bisnis.

Studi kelayakan adalah kegiatan yang mempelajari secara mendalam suatu bisnis yang akan dijalankan maupun yang sudah berjalan dalam rangka menentukan layak tidaknya suatu usaha tersebut dijalankan (Rusdiana, 2014). Untuk menentukan layak atau tidaknya suatu usaha, dapat dilihat dari berbagai aspek. Dalam setiap aspek untuk dapat dikatakan layak harus memiliki suatu standaritas penilaian tertentu, namun keputusan penilaian tidak hanya dilakukan pada salah satu aspek saja. Penilaian untuk menentukan kelayakan harus didasarkan pada seluruh aspek yang nantinya akan dinilai (Kasmir & Jakfar, 2012).

Studi kelayakan bisnis dari sisi ekonomi modern merupakan hal yang penting tetapi sebagai seorang muslim, dalam menilai kelayakan bisnis sudah tentu harus melihat dari sudut pandang Islam mengenai apakah bisnis yang akan dijalankan halal atau tidak, dan apakah ada unsur kebathilan didalamnya atau tidak. Kegiatan bisnis yang pada hakikatnya ingin mencari keuntungan sebanyak-banyaknya jangan sampai menghilangkan nilai-nilai serta prinsip-prinsip dalam Islam (Siregar, 2022). Pegangan seorang muslim dalam berbisnis adalah aturan dari al Qur'an dan hadist mengenai bisnis yang ditekuni seorang muslim. Karena hasil dari bisnis tersebut dapat mengantarkannya kepada keberkahan apabila tidak menyalahi aturan dari Allah swt.

Jika dilihat dari studi kelayakan bisnis, Ada beberapa permasalahan yang ditemui ketika survei lapangan di *Home Industry* Kerupuk Ikan Iza Jaya Kelurahan Pasarbatang Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes, yakni pada aspek produksi yaitu proses pengolahan adonan kerupuk hingga pemotongan masih menggunakan tenaga manual serta proses penjemuran yang masih mengandalkan musim sehingga hasil produksi belum terlalu optimal sehingga sulit untuk mengimbangi permintaan yang terus meningkat, aspek kedua yakni aspek manajemen sumber daya manusia dimana pengorganisasian belum terbentuk maksimal karena tugas utama dalam mengolah kerupuk masih ditangani langsung oleh pemilik usaha, sedangkan pekerja panggilan hanya mengerjakan pemotongan dan penjemuran saja. SDM

yang sedikit ini yang menjadi penyebab ketidakmampuan *Home Industry* Kerupuk Ikan Iza Jaya untuk mengimbangi permintaan pasar.

Berdasarkan uraian latar belakang, penulis tertarik untuk meneliti *Home Industry* Kerupuk Ikan Iza Jaya dalam penelitian ini dengan judul “**Studi Kelayakan Bisnis *Home Industry* Kerupuk Ikan Iza Jaya Kelurahan Pasarbatang Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes Dalam Tinjauan Perspektif Ekonomi Islam.**”

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

a. Wilayah Kajian

Studi kelayakan bisnis masuk dalam wilayah kajian manajemen investasi dimana ruang lingkup investasi ini adalah kelayakan suatu bisnis untuk terus dijalankan atau di evaluasi.

b. Jenis Masalah

Dalam penelitian ini membahas mengenai bagaimana kelayakan bisnis pada *Home Industry* Kerupuk Ikan Iza Jaya dalam tinjauan perspektif ekonomi islam.

c. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) pada *Home Industry* Kerupuk Ikan Iza Jaya.

2. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian hanya mencakup studi kelayakan bisnis pada aspek produksi, aspek pemasaran, aspek hukum, aspek manajemen SDM, dan aspek lingkungan sosial. Untuk *home industry* yang diteliti terbatas hanya satu yaitu *Home Industry* Kerupuk Ikan Iza Jaya yang ada di kelurahan Pasarbatang kecamatan Brebes kabupaten Brebes.

3. Rumusan Masalah

Dari beberapa uraian yang dikemukakan pada bagian latar belakang maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana kelayakan bisnis *Home Industry* Kerupuk Ikan Iza Jaya pada aspek produksi, aspek pemasaran, aspek hukum, aspek manajemen SDM, dan aspek lingkungan sosial?
- b. Bagaimana kelayakan bisnis *Home Industry* Kerupuk Ikan Iza Jaya dalam tinjauan perspektif ekonomi Islam?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan tentang kelayakan bisnis *Home Industry* Kerupuk Ikan Iza Jaya dalam tinjauan perspektif ekonomi Islam.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan serta memiliki kontribusi dalam pengembangan ilmu ekonomi bisnis terutama dalam sektor kelayakan bisnis rumah tangga atau *home industry* untuk menjalankan bisnisnya sehingga dapat berkembang dan mendapatkan pengetahuan tentang kelayakan bisnis yang mereka jalani serta dapat meningkatkan pendapatan sehingga dapat memajukan bisnis yang dijalankan.

b. Kegunaan Praktik

1) Bagi Akademik

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi arsip dokumen akademik yang nantinya akan berguna untuk dijadikan sebagai bahan acuan bagi civitas akademika.

2) Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu pengusaha dalam mengembangkan bisnisnya sesuai dengan aspek dalam studi kelayakan bisnis.

3) Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai contoh bahan acuan pembelajaran dan sebuah gambaran tata cara melakukan studi kelayakan bisnis dengan benar sehingga bisnis tersebut dapat berkembang dan maju.

4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan untuk peneliti selanjutnya dan dapat dijadikan penelitian terdahulu yang relevan.

D. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian terdahulu berisi tentang hasil penelitian yang relevan sehingga penulis dapat menelaah beberapa karya ilmiah yang pernah ada mengenai studi kelayakan bisnis antara lain :

Tabel 4.
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Perbedaan	Persamaan	Hasil
1	Iis Hasrina Pasamangi (2020)	Studi Kelayakan Bisnis BonBon Factory	Menggunakan aspek hukum, keuangan, dan manajemen	Membahas mengenai kelayakan usaha	Berdasarkan analisis dari aspek pasar dan pemasaran sudah sangat jelas target pasar yang akan bonbon targetkan. Dalam aspek hukum, bisnis bonbon telah memiliki surat izin usaha. Dalam aspek keuangan, bisnis bonbon telah mengestimasi penjualan. Aspek manajemen dan operasi jelas manajemennya dimana ada 1 manajer 36 orang karyawan. Aspek ekonomi sosial bonbon factory membuka peluang kerja
2	Intan Permatasari (2019)	Studi Kelayakan Bisnis Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Pembuatan Tahu di Desa Lubuk Sahung Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma	Objek penelitian ini pabrik tahu ibu Lestari	Menggunakan aspek produksi dan pemasaran sebagai aspek utama dalam penelitian.	Hasil penelitian menunjukkan tingkat kelayakan bisnis layak untuk dijalankan. aspek pemasaran pabrik tahu ibu Lestari sudah sesuai dengan studi kelayakan bisnis, dari aspek produksi pabrik tahu ibu Lestari sudah sesuai teori produksi dan produksi Islam. Serta ibu Lestari sudah menerapkan nilai dalam produksi Islam, yang selalu <i>shiddiq, amanah, fathanah, tabligh, dan istiqamah.</i>
3	Dina Afrian	Analisis Studi	Menganalisis aspek	Membahas mengenai	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada

	i (2021)	Pengembangan Usaha Aunthen- tic Phi- Phi Thai Tea di Pekanba ru	keuangan dengan Metode analisis NPV, PP, PI, IRR, GVM, GI, ISM	kelayakan bisnis pada aspek produksi, dan SDM.	aspek non financial dinyatakan layak, aspek produksi dinyatakan layak, aspek sumber daya manusia dinyatakan layak. aspek financial hasil PP 2 tahun 2 bulan 22 hari, <i>Profite Sharing</i> sebesar Rp. 95.750.335, NPV sebesar Rp.165.355.624, PI dengan hasil 2,431,dan IRR sebesar 50,46%. GVM 46,32 gram, GI dengan hasil 1,37, dan ISM sebesar 30,89% dinyatakan layak.
4	Chica Oktaz ulfiani (2022)	Analisis Pengem- bangan Usaha Kuliner Tenda Papa di Pekanba ru	Metode analisis NPV, PP, PI, IRR, GVM, GI, ISM	Membahas mengenai kelayakan bisnis	Hasil penelitian menunjukkan pada aspek financial, hasil PP 1 tahun 6 bulan 18 hari , <i>Profite Sharing</i> sebesar Rp. 107.190.632, NPV positif Rp. 197.243.131, PI 3,167 > 1 , dan IRR 56,4% > 7%. GVM 62,9 gram, GI 1,63 > 1, dan 48,50% sehingga semuanya dinyatakan layak
5	Hamdi Agusti n (2016)	<i>Compar- ative Feasibil- ity Study Analysis Of Islamic And Convent- ional (Case Study Quail Farm In Pekanba ru)</i>	Metode analisis menggunaka- n NPV, PP, PI, IRR, GVM, GI, ISM	Membahas mengenai kelayakan bisnis	Hasil perhitungan aspek keuangan (GVM 207,03 gram, GI 1,65, dan ISM sebesar 49,22%) dan (Nilai Net Present Value (NPV) positif (+) yaitu Rp361.343.309, Nilai Profitability Index (PI) diatas 1 (PI>1 atau 100%) yaitu 3,3608%, IRR yaitu 46,78%, dan 2 tahun 2 bulan 4 hari)
6	Hamdi Agusti n (2017)	Analisis Keuang- an Kelayak	Metode analisis GVM, GI, ISM	Membahas mengenai kelayakan bisnis	hasil perhitungan aspek keuangan menunjukkan GVM 30:70 49,05 gr. nilai GI 1,0132 > 1, dan nilai

		an Bisnis Syariah Hamdi's Model (Studi Kasus Usaha Swalaya n Syariah di Pekanba ru)			ISM sebesar 23,86%. Ini menunjukkan analisis perhitungan dengan metode syariah dapat digunakan dalam menilai kelayakan investasi
7	Hamdi Agusti n, Novita Azmi, Armis, & Asril (2021)	Analisis Pengem bangan Usaha Nenas Sakinah	Metode analisis mengguna kan NPV, PP, PI, IRR, GVM, GI, ISM	Membahas mengenai kelayakan bisnis	hasil perhitungan analisis yakni (PP) 2 tahun 3 bulan 15 hari, (NPV) positif yaitu Rp. 571.943.747, (PI) 2,59, dan IRR 50,25% melebihi nilai modal yaitu sebesar 6,48%. (ISM) selama 5 tahun 45,94%, (GVM) 94,56 gr, (GI) 1,25 Perhitungan kelayakan investasi ini layak di kembangkan.
8	M.Arif Zainul Fuad, Feni Iranaw ati, Hartati K, & Riski Agung L. (2021)	<i>Assistan ce with the Feasibil ity Analysis of the Abizar Fish Cracker Business in Pangka hkulon Village</i>	Metode analisis mengguna kan PP, <i>B/C ratio</i> dan <i>R/C Ratio</i>	Membahas mengenai kelayakan bisnis	Berdasarkan hasil penelitian net <i>B/C ratio</i> 5,05, Rentabilitas 40%, dan <i>R/C Ratio</i> 1,5 serta paypback period kurang dari setengah tahun, maka usaha ini sangat layak usaha dan dapat diteruskan. Namun masih ada perbaikan pada aspek legalitas.
9	Michel le Oey, & Juliana	<i>Bussines Feasibil ity Study Joyinz Café at</i>	Tidak mengguna kan perspektif ekonomi Islam	Membahas tentang kelayakan bisnis pada aspek	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada aspek pemasaran potensi pasar Joyinz Café adalah remaja hingga dewasa pada

	(2022)	KH. Soleh Ali, Tangerang		pemasaran	kelompok usia 15-45 tahun. Pada aspek operasional semua pelayanan dijalankan sesuai aturan pemerintah. Teknologi yang digunakan Joyinz Café
10	Sri wahyuningasih, Husnatul Mahmudah, Zumhur Alamin, & Sri Wahyunti	Usaha Penanganan Burung Walet Ditinjau Dari Studi Kelayakan Bisnis Syariah	Metode analisis menggunakan analisis SWOT	Membahas tentang kelayakan bisnis	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usaha penangkaran burung Walet di Desa Oi Panihi Kecamatan Tambora Kabupaten Bima bahwa pelaksanaan usaha masih sangat konvensional. Namun ada pula sebagian pengusaha lain telah menerapkan tahapan studi kelayakan bisnis Syariah seperti dalam bertauhid dan keseimbangan sebelum memulai usaha.

E. Kerangka Pemikiran

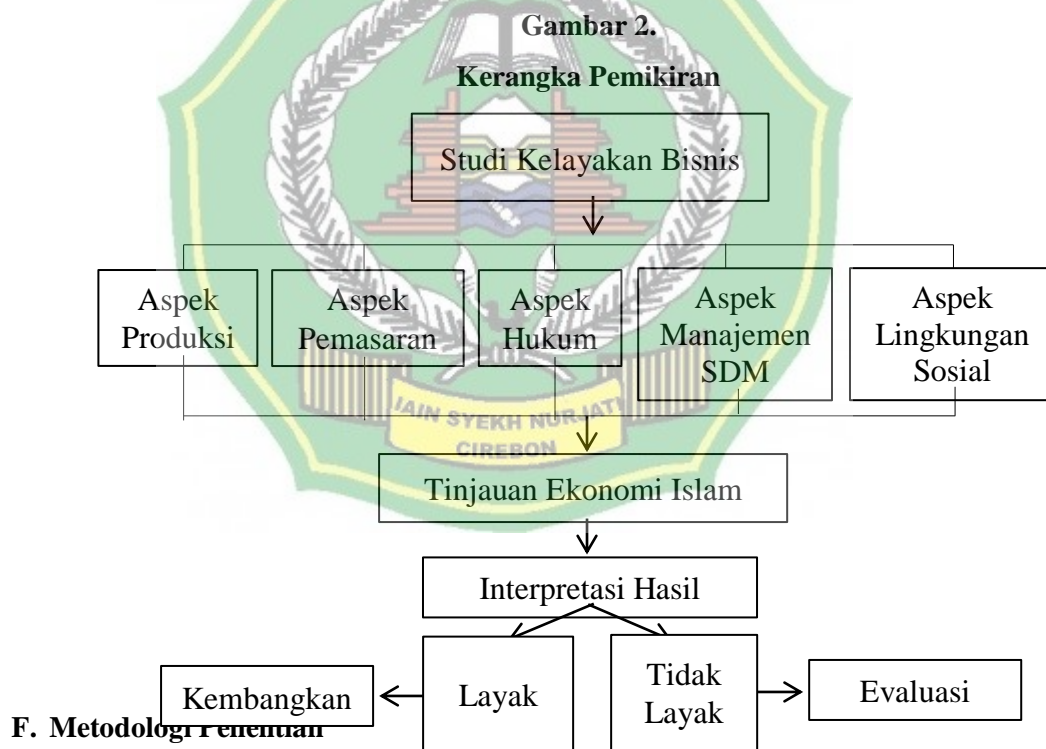
Studi kelayakan bisnis dapat memberikan masukan mengenai target atau pencapaian yang harus diwujudkan untuk mempertahankan kegiatan bisnis yang didirikan agar tetap berjalan dan bisa berkembang sesuai dengan yang diinginkan (Agustin, 2017). Penelitian ini diarahkan untuk mengetahui apakah layak atau tidak usaha untuk terus dijalankan. Dalam kelayakan bisnis *Home Industry* Kerupuk Ikan Iza Jaya, maka terlebih dahulu diidentifikasi karakteristik bisnis tersebut dengan melihat beberapa aspek. Aspek – aspek yang perlu dikaji dalam studi kelayakan bisnis antara lain aspek pemasaran, aspek produksi, aspek manajemen dan sumber daya manusia, aspek hukum, dan aspek lingkungan sosial.

Dalam menjalankan usaha harus ada peningkatan yang memaksimalkan pada setiap aspek agar usaha tetap berjalan dan mengalami peningkatan. Bukan hanya melihat dari peningkatan penjualan dan pendapat saja, melainkan juga apakah bisnis ini sesuai dengan syariat Islam sebagaimana kewajiban seorang muslim ketika membangun suatu usaha (Juliandri, 2022).

Dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah *Home Industry* Kerupuk Ikan Iza Jaya memenuhi standar kelayakan pada studi kelayakan bisnis atau tidak, maka dapat

ditentukan dengan menganalisa pada aspek produksi, aspek pemasaran, aspek hukum, aspek manajemen SDM, dan aspek lingkungan sosial. Setelah mendapatkan hasil mengenai aspek-aspek studi kelayakan bisnis di atas, maka kemudian dapat dianalisa berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi Islam apakah sesuai dengan prinsip bisnis dalam ekonomi Islam atau bertentangan.

Apabila *Home Industry* Kerupuk Ikan Iza Jaya dikatakan layak maka bisnis dapat terus dijalankan dan dikembangkan. Sedangkan apabila bisnis tersebut tidak layak, maka pihak perusahaan harus mengadakan evaluasi berdasarkan aspek-aspek pada studi kelayakan bisnis. Harapan dengan dibuatkannya sebuah analisis kelayakan pada *Home Industry* Kerupuk Ikan Iza Jaya ini supaya dapat memberikan gambaran mengenai aspek-aspek yang perlu diperhatikan sehingga hasil dari rencana pengembangan usaha bisa lebih optimal dan usaha dapat menjadi lebih maju di masa mendatang. Adapun alur pemikiran dapat digambarkan melalui kerangka pemikiran seperti yang terdapat pada gambar berikut ini :



Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai macam sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh (Sugiono, 2019).

Penelitian ini berusaha mendeskripsikan kondisi bisnis melalui analisa berdasarkan studi kelayakan bisnis dari aspek pemasaran dan aspek produksi yang ada di *Home Industry* Kerupuk Ikan Iza Jaya Kelurahan Pasarbatang Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes serta memberikan gambaran mengenai kelayakan investasi dalam pengembangan usaha kedepannya.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan merupakan penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi suatu sosial, individu, kelompok, lembaga, perusahaan, dan masyarakat (Umar & Purnomo, 2004).

3. Sumber Data Penelitian

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan langsung dari lapangan melalui metode wawancara (Sugiono, 2019). Data primer diperoleh langsung dari sumber pertama yang telah ditentukan. Pada penelitian ini, data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan pemilik *Home Industry Kerupuk Ikan Iza Jaya* dengan mengajukan pertanyaan secara langsung yang memiliki relevansi terhadap studi kelayakan bisnis.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan dari sumber tidak langsung melalui kajian pustaka yang umumnya diperoleh melalui badan/dinas/instansi yang dipublikasikan berupa dokumen-dokumen, buku-buku, penelitian sebelumnya, jurnal dan lain-lain yang memiliki relevansi terhadap studi kelayakan bisnis (Sugiono, 2019).

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data melalui proses pencatatan perilaku subjek, objek atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan dengan individu-individu yang diteliti (Sugiono, 2019).

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan-pertanyaan secara lisan dengan pihak-pihak yang terkait dengan penelitian guna mendapatkan informasi yang dibutuhkan (Sugiono, 2019).

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang berasal dari catatan peristiwa yang sudah berlalu yang bisa berbentuk tulisan, gambar, bagan, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiono, 2019).

5. Definisi Operasional

a. Aspek Pemasaran

Aspek pemasaran merupakan aspek yang dilakukan dengan menggunakan bauran pemasaran yaitu seperangkat alat pemasaran yang digunakan perusahaan untuk mencapai tujuan pemasarannya (Kotler, 2019).

b. Aspek Produksi

Aspek produksi merupakan aspek yang berhubungan dengan pembangunan dari proyek yang direncanakan (Kasmir & Jakfar, 2012).

c. Aspek hukum

Aspek hukum merupakan aspek yang berkaitan dengan legalitas suatu bisnis atau usaha yang mencakup bentuk badan usaha dan perizinan yang harus dipenuhi oleh perusahaan (Darmawan, 2020).

d. Aspek Manajemen dan SDM

Manajemen sumber daya manusia merupakan suatu ilmu yang merencanakan dan mengatur sumber daya manusia sesuai dengan yang dimiliki setiap individu yang dapat digunakan secara optimal untuk tujuan yang maksimal (Agustin, 2017).

e. Aspek Lingkungan dan Sosial

Aspek lingkungan sosial merupakan aspek yang berpengaruh terhadap lingkungan sekitar, baik lingkungan masyarakat maupun lingkungan ekologi (Suliyanto, 2010).

6. Instrument Penelitian

Instrument penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan yang dilakukan menjadi sistematis

(Sugiono, 2014). Adapun dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan instrument penelitian seperti pedoman wawancara.

7. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan menjelaskan data yang terkait dengan permasalahan yang akan dibahas, yang mana teknik ini akan menggambarkan bagaimana kelayakan bisnis *Home Industry* Kerupuk Ikan Iza Jaya dalam tinjauan ekonomi Islam. Teknis analisis data diantaranya (Sugiono, 2014) :

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum dan memilih hal-hal pokok yang memfokuskan pada hal-hal yang penting. Karena data yang akan diperoleh cukup banyak, untuk itu maka harus mencari inti dan mengenyampingkan yang tidak perlu agar mempermudah peneliti dalam menulis penellitian tersebut.

b. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan yang berhubungan dengan kategori sehingga akan mempermudah peneliti dalam memahami apa yang terjadi.

c. Penyimpulan Data

Pada kesimpulan yang dikemukakan diawal masih bersifat sementara, selanjutnya akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung penelitian pada tahap berikutnya. Namun, jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal di dukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan adalah kesimpulan yang baik dan juga terpercaya.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dijabarkan ke dalam beberapa bab yang tertuang di dalamnya beberapa sub bab masing-masing. Berikut adalah sistematika penulisan dalam penelitian ini :

Pada BAB I berisi tentang pendahuluan, diuraikan secara garis besar permasalahan penelitian yaitu latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

Pada BAB II berisi tentang landasan teori mengenai studi kelayakan bisnis, aspek-aspek studi kelayakan bisnis, teori *home industry*, penjelasan mengenai kerupuk, dan tinjauan studi kelayakan bisnis dalam ekonomi Islam.

Pada BAB III berisi tentang gambaran umum objek penelitian.

Pada BAB IV berisi tentang hasil yang diperoleh dari pengolahan data yang telah didapatkan melalui metode yang digunakan kemudian diinterpretasikan dalam bab ini.

Pada BAB V berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dalam bab empat.

